

## Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan oleh Guru untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah

**Sri Rahmiyati**  
Kementerian Agama  
Kabupaten  
Gunungkidul

**email:**  
rahmi\_emh@gmail.com

### **Abstrak**

*Makalah ini ditulis bertujuan untuk mengkaji beberapa hal yang berkaitan dengan pentingnya optimalisasi pemanfaatan media belajar berbasis lingkungan oleh guru untuk peningkatan pembelajaran IPA di MI. Penggunaan lingkungan alam dalam pelajaran IPA memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (meaningfull learning) sebab siswa dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkritan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pendidikan siswa di tingkat dasar. Siswa akan mengkonstruksi sendiri pemahaman dan pengetahuannya lewat belajar di lingkungan sekitarnya. Ada beberapa keuntungan dan kerugian yang dapat dipertimbangkan saat guru memutuskan untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang optimal diharapkan guru menaati prosedur yang harus dilakukan, antara lain guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, guru harus mendampingi dan mengontrol kegiatan agar berjalan efektif dan efisien, di akhir kegiatan guru melakukan refleksi untuk melihat ketercapaian kegiatannya. Pengintegrasian media pembelajaran berbasis lingkungan, terutama lingkungan di sekitar anak menjadi alternatif bagi guru untuk memenuhi keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki madrasah. Dalam hal ini guru dituntut kreatif dengan memanfaatkan ketersediaan bahan dan materi yang ada di lingkungan siswa. Kegiatan praktik yang membutuhkan pembiayaan tinggi diharapkan didesain ulang dengan memanfaatkan ketersediaan lingkungan sekitarnya menjadi kegiatan yang mudah, murah dan bermanfaat tinggi. Selanjutnya diharapkan lingkungan alam di sekitar siswa dapat dieksplorasi dengan pendekatan saintifik untuk mendapatkan pemahaman belajar yang lebih efektif yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri.*

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Media Pembelajaran, Lingkungan

## Pendahuluan

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum.

Berdasarkan data hasil pengamatan supervisi proses pembelajaran dan diperkuat oleh hasil telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun guru,

masih banyak guru Madrasah Ibtidaiyah yang belum mampu melaksanakan pembelajaran secara menyenangkan dengan mengaktifkan seluruh kemampuan siswa. Selama ini kecenderungan guru masih berkutat pada metode ceramah, tanya jawab atau menghafal materi. Sebagian guru yang lain mengeluhkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran belum dapat memanfaatkan kegiatan praktik secara optimal, karena terkendala beberapa alasan yakni: (1) fasilitas laboratorium/KIT IPA menyangkut alat dan bahan kurang memadai, (2) kreatifitas dan kemampuan guru dalam mengajarkan IPA masih kurang, (3) kesulitan pengintegrasian ke dalam tematik karena guru belum menguasai ruh dari pembelajaran tematik, (4) kontrol dan evaluasi terhadap penggunaan media belajar untuk IPA yang masih kurang.

Pada makalah ini akan dikaji beberapa hal yang berkaitan dengan pentingnya optimalisasi pemanfaatan media belajar berbasis lingkungan oleh guru untuk peningkatan pembelajaran IPA di MI. Media pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan sebagai tindakan alternatif saat madrasah tidak memiliki laboratorium/KIT IPA secara memadai dan bagaimana mengintegrasikan media pembelajaran tersebut ke dalam RPP dan atau Lembar Kerja Siswa.

### **Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lingkungan diartikan sebagai daerah atau kawasan yang termasuk di dalamnya. Pengertian lingkungan menurut Otto Soemarwoto adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat di dalam ruang yang mempengaruhi kehidupan kita. Dalam literatur lain disebutkan bahwa lingkungan itu merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral serta flora maupun fauna. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia.

Lingkungan yang ada di sekitar siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab siswa dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya. Penggunaan lingkungan alam dalam pelajaran IPA memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab siswa dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip *kekonkritan* dalam belajar sebagai salah satu prinsip pendidikan siswa di tingkat dasar. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi siswa sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar sejak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan sumber daya manusia di masa mendatang.

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, penghubung untuk menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa untuk membantu proses belajar siswa. Oemar Hamalik (2004: 194) dalam teorinya “Kembali ke Alam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (2004: 195) lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Sehingga keberadaan lingkungan di sekitar kita dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Lingkungan yang menjadi media pembelajaran meliputi: lingkungan fisik di sekitar sekolah/madrasah, bahan-bahan yang tersisa atau tidak dipakai, bahan-bahan bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai media atau alat bantu dalam belajar, serta peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah yang memiliki ciri: objektif, metodik, sistematis, universal, dan tentative. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan sekitarnya. Dalam pembelajaran IPA dipelajari segala sesuatu yang ada di madrasah atau tempat tinggal siswa yang termasuk di dalamnya makhluk hidup maupun benda mati yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, dengan maksud bahwa lingkungan tersebut dapat menjadi objek pengamatan, sarana atau tempat melakukan percobaan/penyelidikan dan sebagai tempat mendapatkan informasi. Maka dengan pengertian tersebut “lingkungan” merupakan sesuatu yang sangat penting baik sebagai wahana maupun sebagai objek pembelajaran IPA. Tumbuhan, hewan dan lingkungan sekitarnya adalah obyek pembelajaran yang menjadi sumber bahan tak habis. Obyek itu kemudian menjadi bahan kajian guru dalam memilih

metode pembelajaran yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran, menarik minat dan motivasi belajar siswa.

Aspek-aspek lingkungan alam yang dapat dipelajari secara langsung oleh siswa yakni mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya, kerusakan-kerusakan lingkungan alam termasuk faktor penyebabnya seperti erosi, penggundulan hutan, pencemaran air, tanah, udara, flora dan fauna. Siswa dapat mengamati dan mempelajari proses perkembangbiakan, pertumbuhan makhluk hidup serta beberapa materi yang berkaitan erat dengan hidup dan kehidupan. Contoh kegiatan dalam pelajaran IPA siswa diminta mempelajari lingkungan alam di tempat tinggalnya. Siswa diminta mencatat dan mempelajari suhu udara, jenis tumbuhan, hewan, batu-batuan, kerusakan lingkungan, pencemaran dan lain-lain. Baik secara individual maupun kelompok para siswa akan melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, bertanya kepada orang lain, membuktikan sendiri atau mencobanya.

Membawa kelas atau para siswa keluar kelas dalam rangka kegiatan belajar tidak selalu memakan waktu yang lama, tapi bisa saja dalam satu atau dua jam pelajaran bergantung kepada apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran lebih bermakna karena para siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran, antara lain:

1. Kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan dibandingkan duduk di kelas selama berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi
2. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan langsung dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami
3. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat
4. Kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan, mendemonstrasikan dan menguji fakta
5. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari sangat beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan.
6. Siswa lebih dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing

dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta akan lingkungan.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran antara lain:

1. Tidak seperti pelajaran dalam kelas, pelajaran di luar kelas harus disiapkan secara matang karena jika kurang persiapan sebelumnya akan menyebabkan pelajaran yang berlangsung tidak efektif.
2. Adanya anggapan belajar dengan lingkungan memerlukan waktu yang relatif lama, padahal pelajaran cukup dilakukan selama beberapa menit saja kemudian dilanjutkan di kelas.
3. Banyak guru yang masih berpandangan sempit bahwa belajar hanya dilakukan di dalam kelas.

Ada beberapa manfaat media pembelajaran lingkungan bagi siswa, yaitu: 1) Belajar menghargai alam. Dengan belajar melalui lingkungan alam siswa akan diperkenalkan pengertian, fungsi, manfaat dan pemahaman yang sesungguhnya, kemudian berdasarkan pemahamannya akan menghindarkan siswa dari keinginan merusak alam, 2) Belajar sambil bermain. Dunia siswa di tingkat MI identik dengan permainan yang menggembirakan, hal ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan materi pengenalan lingkungan tanpa harus merasa kehilangan dunianya, dan 3) Pemanfaatan alat bantu. Penggunaan alat juga mampu menggerakkan fantasi berfikir siswa, karena mampu menjelaskan berbagai permasalahan alam.

### **Prosedur Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran**

Apabila kita menginginkan siswa memperoleh hasil belajar yang bermakna dari media lingkungan, maka kita perlu membuat persiapan yang matang. Tanpa persiapan, belajar siswa tidak akan efektif dan efisien dalam pelaksanaan maupun tujuannya. Perlu diketahui bahwa ada tiga langkah/prosedur yang dapat ditempuh dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yakni:

1. Langkah Perencanaan
  - a. Guru menganalisis keterkaitan antara SKL-KI-KD dan indikator pencapaian kompetensi
  - b. Guru melakukan pemetaan silabus., mencermati kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan KD yang terdapat dalam silabus. kemudian dilakukan analisis materi dalam buku pembelajaran.
  - c. Guru menyusun skenario pembelajaran berupa RPP atau Lembar Kerja Siswa sesuai hasil identifikasi dalam silabus

- d. Guru melakukan pengujian terhadap langkah-langkah kegiatan yang telah disusun, sebelum LKS diberikan siswa
2. Langkah Pelaksanaan
  - a. Pastikan guru sudah melakukan terlebih dahulu, cermati kembali perencanaan yang telah dibuat.
  - b. Guru memberikan penjelasan atau rambu-rambu kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa.
  - c. Guru harus selalu mendampingi siswa untuk meminimalkan beberapa kejadian di luar rencana.
  - d. Guru membantu dan selalu siap dengan pertanyaan siswa.
3. Langkah tindak lanjut (*follow up*)
  - a. Guru bertanya kepada siswa dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Pertanyaan yang diajukan bertujuan memacu siswa untuk mengungkap berbagai hal yang diamatinya.
  - b. Pengamatan dan pengambilan data/informasi dilakukan oleh siswa sesuai kemampuan untuk memacu rasa ingin tahu siswa.
  - c. Objek dari pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari madrasah.
  - d. Memberikan *reward* atau penghargaan atas kegiatan yang dilakukan oleh siswa
  - e. Guru juga harus melakukan refleksi dan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan siswa

### **Pengintegrasian Lingkungan Alam ke dalam Pembelajaran IPA Tematik**

Halaman madrasah dapat dijadikan sumber belajar. Berbagai tanaman dapat ditanam dengan tujuan selain memperindah suasana madrasah, siswa dapat belajar berbagai hal seperti mengetahui bagian-bagian tanaman dan ekosistem. Di halaman atau kebun madrasah siswa juga dapat mempelajari sistem reproduksi pada tumbuhan, berbagai macam tumbuhan dengan lingkungan hidupnya, cara bercocok tanam dan mempraktekannya secara langsung, perbedaan alat gerak hewan dan lain-lain.

Oleh karena itu boleh saja ada anggapan bahwa banyak madrasah miskin atau kekurangan buku sumber atau alat peraga praktik buatan pabrik, tetapi tidak akan ada madrasah yang kekurangan lingkungan sebagai sumber belajar. Metode pembelajaran berbasis pada lingkungan alam sekitar adalah belajar berbasis pengalaman. Belajar lewat pengalaman sendiri akan melatih siswa membentuk

sendiri pemahamannya tentang sesuatu. Dalam teori belajar konstruktivisme, menurut Suparno (1997: 49) secara garis besar prinsip-prinsip konstruktivisme adalah pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri baik secara personal maupun sosial berdasarkan pengalamannya. Pengalaman yang berkesan mudah diingat termasuk pesan atau info yang disampaikan dalam pesan tersebut. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis lingkungan akan dapat dilihat dalam contoh LKS dan cuplikan RPP di bawah ini.

Contoh 1:

|            |   |                                                                                                         |
|------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Judul      | : | Uji Rasa Manis pada Daun                                                                                |
| Tujuan     | : | Untuk mengetahui adanya kandungan karbohidrat pada daun                                                 |
| Bahan      | : | Beberapa daun rumput segar                                                                              |
| Cara Kerja | : | Petiklah beberapa daun rumput segar<br>Cicipilah rasa getahnya<br>Ajukan pertanyaan: bagaimana rasanya: |

Halaman pengamatan, pembahasan dan kesimpulan:

| No | Nama Tanaman/Jenis Tanaman | Temuan di lapangan (rasa manis, kecut, hambar) | Pembahasan | Kesimpulan |
|----|----------------------------|------------------------------------------------|------------|------------|
| 1  |                            |                                                |            |            |
| 2  |                            |                                                |            |            |

|                   |                                                 |
|-------------------|-------------------------------------------------|
| Contoh 2:         | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 |
| Satuan Pendidikan | : SD/MI                                         |
| Kelas/Semester    | : 5/I                                           |
| Tema/Subtema      | : I/I Organ Gerak Hewan dan Manusia             |
| Alokasi Waktu     | : 1 Hari                                        |
| Kompetensi Inti   | :                                               |

**KI-3:** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

**KI-4:** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**KD-3.1:** Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.

Indikator 3.1.1: menyebutkan organ gerak dan fungsinya pada hewan.

**KD-4.1:** Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan

Indicator 4.1.1: menggambar organ gerak hewan



|                                                                                                                                                                |   |                                                                                                                                                                                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tujuan                                                                                                                                                         | : | 1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menyebutkan organ gerak hewan beserta fungsinya secara tepat.<br>2. Dengan membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi gerak ikan di air secara tanggung jawab. |
| Materi                                                                                                                                                         | : | Organ gerak dan fungsinya pada hewan<br>Organ gerak yang terdapat pada ikan                                                                                                                            |
| Pendekatan                                                                                                                                                     | : | <i>Scientific</i>                                                                                                                                                                                      |
| Strategi                                                                                                                                                       | : | <i>Cooperative Learning</i>                                                                                                                                                                            |
| Teknik                                                                                                                                                         | : | <i>Example Non Example</i>                                                                                                                                                                             |
| Kegiatan Pembelajaran:                                                                                                                                         |   |                                                                                                                                                                                                        |
| Ayo berkreasi                                                                                                                                                  |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 1. Guru mengatakan kalimat penghubung yang menjembatani perpindahan kompetensi dari cerita gambar ke organ gerak hewan.                                        |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 2. Siswa mengamati rangka organ gerak tulang pada hewan vertebrata beserta fungsi-fungsinya.                                                                   |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.                                                                           |   |                                                                                                                                                                                                        |
| Hasil yang diharapkan:                                                                                                                                         |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 1. Mengetahui rangka organ gerak hewan vertebrata.                                                                                                             |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 2. Berani dan percaya diri mengemukakan pendapat.                                                                                                              |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 3. Guru memastikan bahwa siswa telah memahami organ gerak hewan vertebrata.                                                                                    |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 4. Setelah benar-benar paham, guru meminta siswa membuat model sederhana organ gerak salah satu hewan avertebrata.                                             |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 5. Siswa mencermati langkah-langkah kerja dan contoh yang ada pada buku siswa.                                                                                 |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 6. Kegiatan ini juga bisa menjadi alternatif sebagai tugas rumah.                                                                                              |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 7. Kreatif, tanggung jawab, dan disiplin dalam mengerjakan tugas.                                                                                              |   |                                                                                                                                                                                                        |
| Sumber belajar dan medi pembelajaran:                                                                                                                          |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 1. Buku bacaan perubahan wujud benda, dan gambar tentang perilaku yang tidak selaras dengan lingkungan.                                                        |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 2. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCi Media.                                                                                      |   |                                                                                                                                                                                                        |
| 4. Video/slide/gambar tentang perubahan wujud benda.                                                                                                           |   |                                                                                                                                                                                                        |

Dari contoh pertama tentang karbohidrat, guru dapat memberi pengalaman sederhana kepada siswa apa itu karbohidrat. Membedakan suatu zat dalam hal ini tumbuhan yang mudah diperoleh di kebun madrasah mengandung amilum/karbohidrat atau tidak, dapat dicoba menggunakan indra pengecap. Salah satu ciri karbohidrat adalah rasanya manis. Hal ini untuk mengatasi keterbatasan madrasah dalam pembelian lugol. Lugol adalah cairan yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kandungan amilum/karbohidrat di dalam suatu bahan atau zat. Getah rumput dan lidah adalah media pembelajaran yang lebih murah dan mudah.

Contoh kedua, RPP yang disusun berdasarkan indikator 3.1.1 yakni menyebutkan organ gerak dan fungsinya pada hewan dan 4.1.1. yakni 4.1.1 menggambar organ gerak hewan. Pada langkah pembelajaran, guru meminta siswa mengamati gambar dan atau video. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Dengan mengamati gambar atau membaca teks saja, kemampuan

menangkap dan menyerap pengetahuan masing-masing siswa terhadap objek materi kemungkinan kurang maksimal. Akan berbeda jika untuk mengamati organ gerak hewan, siswa diajak ke kebun. Di sana siswa menangkap belalang, bekicot, cacing, ikan dan ayam. Kemudian siswa diminta mengamati masing-masing alat gerak hewan tersebut. Menuliskan yang dilihat, mendiskusikan dengan teman-temannya, kemudian membuat sebuah kesimpulan. Sesuai teori konstruktivisme, siswa akan membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru sesuai pengalaman yang diperoleh. Sehingga dapat dimungkinkan RPP akan ada sedikit perubahan seperti di bawah ini:

Contoh RPP revisi:

**KD-3.1:** Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.

Indikator 3.1.1: menyebutkan organ gerak dan fungsinya pada hewan.

**KD-4.1:** Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan

Indicator 4.1.1: menggambar organ gerak hewan

Tujuan : 1. Dengan mengamati objek hewan, siswa mampu menyebutkan organ gerak hewan beserta fungsinya secara tepat.

2. Dengan mengamati objek, siswa mampu mengidentifikasi gerak ikan di air

Materi : Organ gerak dan fungsinya pada hewan

Organ gerak yang terdapat pada ikan

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Inquiry* atau *Discovery*

Kegiatan Pembelajaran:

Ayo berkreasi

1. Guru mengatakan kalimat penghubung yang menjembatani perpindahan kompetensi dari cerita gambar ke organ gerak hewan.
2. *Siswa mengamati langsung organ gerak hewan vertebrata dan avertebrata beserta fungsinya*
3. *Siswa mengamati gambar rangka organ gerak tulang pada hewan vertebrata beserta fungsinya.*
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.

Hasil yang diharapkan:

1. Mengetahui rangka organ gerak hewan vertebrata.
2. Berani dan percaya diri mengemukakan pendapat.
3. Guru memastikan bahwa siswa telah memahami organ gerak hewan vertebrata.
4. Setelah benar-benar paham, guru meminta siswa membuat model sederhana organ gerak salah satu hewan avertebrata.
5. Siswa mencermati langkah-langkah kerja dan contoh yang ada pada buku siswa.
6. Kreatif, tanggung jawab, dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

Sumber belajar dan medi pembelajaran:

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCi Media.
3. Video/slide/gambar tentang perubahan wujud benda.
4. Hewan vertebrata dan avertebrata yang ada di lingkungan: ayam, cacing, bekicot, ikan dan lain-lain

## Simpulan

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Di samping itu, guru juga berharap siswa akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya

Pandangan sempit tentang pembelajaran di dalam kelas saja harus dihilangkan karena pelajaran di luar kelas akan memperkaya pengetahuan siswa dan lebih memotivasi mereka dalam bidang studi yang sedang dipelajari. Lingkungan alam di sekitar siswa dapat dieksplorasi dengan pendekatan saintifik untuk mendapatkan pemahaman belajar yang lebih efektif yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri.

Dalam pengintegrasian lingkungan di sekitar siswa ke dalam pembelajaran yang disusun guru akan memiliki banyak keuntungan yang di antaranya adalah memberikan alternative pada keterbatasan alat dan bahan yang dimiliki madrasah. Selain itu pembelajaran berbasis lingkungan akan mendekatkan siswa pada kehidupan nyatanya.

## Daftar Pustaka

- Azhar, Arsyad., 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016. *Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016. *Guru Pembelajar Modul Pelatihan SD Kelas Tinggi Metodologi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.
- Hamalik, Oemar, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soemarwoto, Otto, 1997. *Ekologi, Lingkungandan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Suharsimi, Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Modul*.  
<https://herukamplenk79.wordpress.com/2015/11/18/pemanfaatan-lingkungan-alam-sekitar-sebagai-media-pembelajaran-modul-6/>.